



# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOPI INDONESIA KE AMERIKA SERIKAT PERIODE 1985-2022

Danang Jati Prasajo<sup>1\*</sup>, Pengarang<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas 1

\*Korespondensi: Penulis  
Surel: [email@e-mail.com](mailto:email@e-mail.com)

Tanggal diterima  
Diterima: tanggal  
Tanggal publikasi



**Hak cipta:** © 2023 oleh penulis. Dikirim untuk kemungkinan publikasi akses terbuka di bawah syarat dan ketentuan lisensi Creative Commons Attribution (CC BY) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstrak:** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk data deret waktu (time series) dari periode tahun 1985 hingga tahun 2022. Sumber data diperoleh berasal dari Direktorat Jendral Perkebunan (Ditjenbun), United Nations Commodity of Trade (UN Comtrade), World Bank. Analisis yang digunakan model regresi linier berganda melalui pendekatan ECM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa variable independen harga kopi dunia dalam jangka pendek berdampak positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan variabel independen produksi, luas area lahan, GDP Amerika Serikat, dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia. Untuk hasil jangka panjang menunjukkan bahwa variable independen produksi, harga, GDP Amerika Serikat, dan kurs rupiah terhadap dollar berpengaruh positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sedangkan variabel independen luas area lahan berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat.

**Kata kunci:** Perdagangan Internasional, Produksi, Luas Area Lahan, Harga, GDP, Kurs, Kopi, Ekspor

## 1. Pendahuluan

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan dalam perekonomian suatu negara. Untuk mampu meraih berbagai macam peluang yang ada, perdagangan internasional harus diupayakan secara berkala. Pada awalnya hubungan perdagangan hanyalah satu wilayah negara tertentu saja, karena dua alasan tiap negara melakukan perdagangan internasional. Pertama negara melakukan perdagangan karena berbeda satu sama lain, kedua negara melakukan perdagangan satu sama lain supaya mencapai skala ekonomis dalam produksi (Krugman, 2004)

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut sistem perekonomian terbuka kecil, artinya terdapat adanya kegiatan perdagangan internasional, yaitu melakukan ekspor tetapi bukan sebagai pembuat harga (*price maker*) sehingga tidak dapat dipisahkan dari sistem perdagangan luar negeri (Wijayanti, 2021). Negara-negara yang melakukan perdagangan internasional dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengekspor bahan mentah, barang setengah jadi, maupun barang yang sudah jadi atau langsung siap pakai. Kinerja ekspor Indonesia terutama dalam bidang pertanian/perkebunan perlu ditingkatkan guna membantu meningkatkan perekonomian dan menambah cadangan devisa nasional.

Tanaman kopi menjadi salah satu komoditas ekspor yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi di pasaran dunia. Dari sekian banyaknya varietas kopi di Indonesia, kopi robusta yang paling banyak diproduksi yaitu mencapai 87,1% dari total produksi kopi di Indonesia. Secara umum, kopi diperdagangkan dalam bentuk kopi biji, kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, dan bahan makanan lainnya yang mengandung kopi (Randriani, 2018).

Faktor yang menghambat harga ekspor kopi Indonesia adalah kualitas karena di pasar internasional masih kurang dibandingkan kopi dari negara-negara lain (AEKI 2019). Indonesia harus berlomba dengan negara penghasil kopi yang besar seperti Brazil dan Vitenam. Selain itu kurangnya pengetahuan tentang ekspor banyak petani kopi yang masih kurang mengerti tentang ekspor. Sebagai hasilnya para petani sering menemukan kesulitan dalam ekspor kopi.

Luas lahan termasuk factor penting bagi perkebunan kopi, dimana dengan lahan yang luas tentunya mampu memberikan lonjakan terhadap produksi kopi, begitupun sebaliknya. Namun dibalik keunggulan luas dari lahan kebun kopi ini, komoditas kopi dalam negeri juga mengalami tantangan, dimana luas lahannya rata-rata 1,2 juta hektar. Indonesia sendiri baru bisa produksi 800 kilogram per hektar, sangat jauh bila di disamakan dengan total produksi kopi Vietnam yang menghasilkan 2,3 ton kopi dan Brazil 8 ton (Windiarti & Kusmiati, 2011).

Harga juga termasuk peran penting didalam aktivitas perdagangan internasional. Karena tiap tahunnya pasti akan terjadinya perubahan harga, ini disebabkan tidakstabilnya penawaran dan permintaan pada kondisi barang tersebut. Harga yang naik turun dapat mempengaruhi jumlah permintaan atau penawaran pada komoditas tersebut. Perubahan harga berperan sebagai patokan daya saing dari kopi dalam perkembangannya sektor perkebunan baik dalam pasar internasional maupun domestik. Peningkatan harga ekspor membuat produsen domestic menaikkan ekspor guna mendapatkan laba lebih tinggi (Setiawan & Sugiarti, 2016).

*Gross Domestic Product* (GDP) memiliki peran cukup penting terhadap permintaannya Amerika Serikat terhadap biji kopi Indonesia. Wijayanti (2021) menjelaskan, GDP ataupun Produk Domestik Bruto (PDB) yakni sebuah nilai total produksi, pengeluaran ataupun pemasukan yang dilaksanakan oleh semua yang tinggal dalam sebuah negara pada periode tertentu. Sehingga GDP suatu negara menjadi indikator utama dalam menentukan apakah perekonomiannya sebuah negara baik maupun buruk. Ketika GDP tumbuh,

Pembayaran transaksi dalam perdagangan internasional biasanya sering melibatkan mata uang Amerika Serikat (dolar/US\$) sebagai mata uang global. Nilai tukar merupakan faktor utama bagaimana suatu negara berinteraksi terhadap dunia (Nopirin, 2010). Kemudian mekanisme pembayaran yang dipergunakan baik secara domestik ataupun internasional harus dikaitkan terhadap kurs agar transaksi dapat bekerja dengan benar. Ketika nilai tukar antara dua mata uang melemah, hal tersebut akan berdampak negatif pada kegiatan ekspor dan impor (Larasati & Budhi, 2018).

## **2. Tinjauan Literatur**

### **2.1 Perdagangan Internasional**

Alasan utama dari keberadaan perdagangan internasional yakni perbedaan dalam hal sumber daya dari masing-masing negara. Hal ini menjadi kerangka teori yang mempunyai pengaruh besar terhadap ekonomi internasional. Perdagangan internasional juga menjadi wujud kerja sama ekonomi dari dua ataupun lebih negara, melalui memperjual-belikan produk mereka sehingga negara-negara peserta dapat memperoleh keuntungan ekonomi. Selain keuntungan berupa manfaat ekonomi, perdagangan internasional juga didasarkan pada keragaman penawaran dan permintaan barang atau jasa di masing-masing negara (Hasoloan, 2013).

### **2.2 Faktor Produksi**

Faktor produksi secara mendasar meliputi sumber daya yang diperlukan untuk membuat produk disebut. Ada dua komponen terpenting dari produksi sesuai pandangan Mankiw (2007), diantaranya yakni modal serta tenaga kerja. Bisa dipahami bahwasanya modal yakni kumpulan alat yang pekerja gunakan, sementara tenaga kerja yakni waktu yang diperlukan dalam bekerja.

### **2.3 Luas Area Lahan**

Luas areal adalah faktor luar dari ekspor, tetapi itu juga sangat penting untuk faktor produksi karena luas areal perkebunan memungkinkan tinggi atau rendahnya hasil produksi. Luas lahan di Indonesia tentunya berbeda-beda di setiap daerah karena lokasi geografisnya. Luas perkebunan kopi di Indonesia dihitung dengan menggabungkan luas perkebunan yang dimiliki negara, swasta, serta masyarakat. Karena luas dari lahan ini dapat berkontribusi pada sedikit atau banyaknya hasil produksi, luas lahan memiliki peran penting dalam menghasilkan produksi tanaman itu sendiri. (Kurnia, 2016).

## 2.4 Harga

Harga ekspor yakni nilai dari suatu komoditas pada negara pelaksana impor yang perhitungannya bisa dilaksanakan melalui volume dan nilai dari komoditas yang diekspor. Mengacu dari teori permintaan, jika terdapat peningkatan dari harga ekspor sebuah produk, maka akan menyebabkan penurunan jumlah barang yang dibutuhkan. Kemudian dari segi penawaran, bila terdapat peningkatan harga dari produk ekspor, akan membuat produsen memiliki hak intensif dalam meningkatkan produksi yang ia lakukan (Aji, 2017).

## 2.5 Gross Domestic Product (GDP)

Yuni (2021) menjelaskan, GDP yakni sebuah keluaran yang dihasilkan oleh masyarakat yang tinggal dalam sebuah negara. Nilai total dari produk yang berasal dari faktor produksi sebuah negara disebut sebagai GDP. Rata-rata dari pendapatannya masyarakat pada suatu periode disebut GDP per kapita, dan bisa dipergunakan untuk mengukur daya beli dari masyarakat sebuah negara akan barang dan jasa. Daya beli penduduk negara akan meningkat seiring dengan peningkatan indikator PDB. GDP (Ramadhani, 2018).

## 2.6 Nilai Tukar (Kurs)

Kurs mata uang diantara dua negara yakni sebuah harga dari mata uang yang dipergunakan orang-orang dalam negara tersebut dalam melaksanakan perdagangan ataupun transaksi dengan orang-orang di luar negara mereka (Mankiw, 2007). Nilai tukar, juga dikenal sebagai kurs, dimana menjadi sebuah istilah yang dipergunakan untuk mendeskripsikan harga antar mata uang. Dalam perekonomian terbuka, kurs adalah faktor paling penting karena sangat memengaruhi neraca transaksi berjalan dan faktor makroekonomi lain.

# 3. Metode penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana bisa diukur melalui penggunaan skala angka ataupun numerik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur pengaruh bagaimanakah pengaruhnya Produksi Kopi Indonesia, Luas Area lahan, Harga kopi dunia, GDP Amerika Serikat, serta nilai tukar rupiah terhadap dollar AS terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Kemudian dalam menganalisis variabel yang mempunyai pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia ini dipergunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi *Error Correction Model* (ECM). tahun yang digunakan selama periode 37 tahun dari tahun 1985-2022. Data ini peneliti dapatkan dari Direktorat Jendral Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Badan Pusat Statistik, *International Coffee Organization* (ICO) dan *World Bank*.

## 3.1 Estimasi Model Regresi

Proses olah data dilangsungkan melalui penggunaan *Eviews 12*. Kemudian dalam menganalisis variabel dengan pengaruh terhadap ekspor kopi Indonesia digunakan metode analisis kuantitatif dengan metode regresi *Error Correction Model (ECM)*. Fungsi sederhana yang dipergunakan dalam membangun model yakni:

$$\ln VEKI_t = \beta_0 + \beta_1 \ln PROK_t + \beta_2 \ln LAL_t + \beta_3 \ln HKD_t + \beta_4 \ln GDPAS_t + \beta_5 \ln KURSt + e_t$$

keterangan:

Ln = Logaritma natural

VEKI<sub>t</sub> = Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ribu rupiah/ton)

PROK<sub>t</sub> = Produksi Kopi Indonesia (Ton)

LAL<sub>t</sub> = Luas Area Lahan (ha)

HKD<sub>t</sub> = Harga Kopi Dunia (Rp/kg)

GDPAS<sub>t</sub> = GDP Amerika Serikat (miliar US\$)

KURSt = Nilai Tukar Mata Uang (Rupiah/US\$)

Umumnya data *time series* tidak stasioner, dimana akan mengakibatkan regresi menjadi lancung, yang mana hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi tinggi tetapi diantara variabel pada model tidak berhubungan satu sama lain. Sehingga model yang dianggap tepat untuk data ini yakni ECM. Fungsi utama dari ECM yakni menjelaskan terdapat atau tidak pengaruh yang berlangsung diantara produksi kopi Indonesia, luas area lahan, harga kopi dunia, GDP negara Amerika Serikat, nilai tukar terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dalam jangka pendek maupun panjang. Model ECM menjadi pilihan terbaik dikarenakan seluruh data pada penelitian ini tidak stasioner pada tingkat level, tetapi stasioner dalam tingkat diferensiasi pertama.

### 3.2 Analisis Data

#### a). Uji Stasioneritas (Unit Root Test)

Kemudian dalam membuktikan apakah data *time series* yang peneliti terapkan stasioner atau tidaknya bisa diketahui melalui penggunaan uji unit roots (akar unit). Pengujian ini dilaksanakan melalui penggunaan metode Dicky Fuller (DF), melalui hipotesis:

H<sub>0</sub> : data tidak stasioner (tidak unit root)

H<sub>1</sub> : data stasioner (terdapat unit root)

Perolehan dari t statistik hasil estimasi kemudian dibandingkan terhadap nilai kritis McKinnon dalam titik kritis 1, 5, serta 10%. Kemudian bila didapatkan t-statistik bernilai dibawah nilai kritis McKinnon akan menjelaskan H<sub>0</sub> bisa diterima, dengan arti data tersebut tidak stasioner, begitupun kebalikannya. Stasioneritas akan terlihat melalui probabilitas yang bisa diketahui dari hasil uji. Nilai probabilitas ini umumnya bergantung dengan  $\alpha$ , dimana jika dibawah  $\alpha$  akan menjelaskan data tersebut stasioner.

#### b). Uji Kointegrasi

Tujuan dari pengujian kointegrasi adalah untuk memberikan indikasi awal bahwasanya model mempunyai sebuah hubungan berjangka panjang. Kemudian pada pelaksanaan uji kointegrasi ini perlu terlebih dulu dimengerti bahwasanya variabel yang berkaitan mempunyai derajat integrasi sama maupun tidaknya.

### 3.3 Error Correction Model (ECM)

Uji ECM bisa dilaksanakan sesudah melalui uji stasioneritas serta kointegrasi, tahapan awal yang dilaksanakan pada uji ECM ini membentuk persamaan ECT (*Error Correction Term*) selaku variabel baru. Tahapan ini penting untuk dilaksanakan dikarenakan ECT berperan sebagai pondasi untuk mengukur variabel jangka panjang. Sehingga model ECM yang valid dan baik diharuskan mempunyai ECT signifikan (Lubis, 2018). Signifikansi ECT ini bisa diketahui melalui t-statistik yang dibandingkan terhadap t-tabel maupun dari nilai probabilitas. Bila t-statistik ini bernilai melebihi t-tabel akan menjelaskan koefisien signifikan. Bila probabilitas dari ECT berada dibawah  $\alpha$ , akan menjelaskan koefisien ECT signifikan (Widarjono, 2018). Adapun model regresi ECM yang akan peneliti pergunakan yakni:

Persamaan jangka pendek

$$\Delta VEKI = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta PROKt + \alpha_2 \Delta LALt + \alpha_3 \Delta HKDt + \alpha_4 \Delta GDPASt + \alpha_5 \Delta KURSt + \alpha_6 ECTt + e_t$$

Keterangan :

$\Delta VEKI$  = Diferensi Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ribu rupiah/ton)

$\alpha_0$  = konstanta

$\alpha_1 \alpha_2$  = koefisien

$\Delta PROK$  = Diferensi Produksi Kopi Indonesia (Ton)

$\Delta LAL$  = Diferensi Luas Area Lahan (ha)

$\Delta HKD$  = Diferensi Harga kopi dunia (Rp/kg)

$\Delta GDPAS$  = Diferensi GDP Perkapita Amerika Serikat (miliar US\$)

$\Delta KURS$  = Diferensi Nilai tukar mata uang (Rupiah/US\$)

$ECTt$  = error correction term

$e_t$  = error term

Persamaan jangka panjang

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1t} + \alpha_2 X_{2t} + \alpha_3 X_{3t} + \alpha_4 X_{4t} + \alpha_5 X_{5t} + U_t$$

Keterangan :

$Y$  = Volume Ekspor Kopi Indonesia ke Amerika Serikat (ribu rupiah/ton)

$X_1$  = Produksi Kopi Indonesia (Ton)

$X_2$  = Luas Area Lahan (ha)

$X_3$  = Harga kopi dunia (Rp/kg)

$X_4$  = GDP Perkapita Amerika Serikat (miliar US\$)

$X_5$  = Nilai tukar mata uang (Rupiah/US\$)

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji ini akan menjadi langkah yang sangat penting untuk mengantisipasi adanya regresi linear lancung, dimana akan berdampak pada tidak validnya hasil estimasi (Alita et al., 2021). Model ini diterapkan untuk menguji beragam asumsi dari model regresi linier berganda.



## 4. Hasil dan Diskusi

### 4.1 Uji Kointegrasi

Tabel 4. 1 Uji Kointegrasi

Variabel	t-Statistic	Probabilitas
ECT	-4,434511	0,0011

Sumber : data diolah, 2024.

Sesuai dari perolehan uji kointegrasi ini didapati sudah terpenuhi atau sudah lolos stasioner pada level karena nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (signifikansi), hasil yang ditunjukkan yaitu terdapat keseimbangan yang negatif atau berlawanan antara variabel satu dan yang lainnya, diperoleh nilai Dickey-Fuller sebesar  $-4,434511 > 0,05$ , serta nilai  $p$   $0,0011 < 0,05$ .

### 4.2 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variabel	Coefficie nt	t-Statistic	Prob
D(PRO)	1,585696	0,384444	0,7034
D(LAL)	0,062325	1,579577	0,1247
D(HKD)	224,0019	2,345687	0,0258
D(GDPA S)	0,234586	0,938101	0,3557
D(KURS)	216,6796	0,180911	0,8577
ECT(-1)	-0,563194	-3,148881	0,0037
C	2435,880	0,392792	0,6973

Sumber : data diolah, 2024.

Berdasar dari perolehan ini didapati bahwasanya yang memberikan pengaruh untuk volume ekspor kopi Indonesia yakni harga kopi dunia karena prob dibawah 0,05, variabel yang memberikan pengaruh untuk ekspor kopi indonesia yani hanya harga kopi dunia, dan variabel yang lainnya tidak terdapat pengaruh untuk ekspor kopi indonesia dengan jangka waktu pendek. Dapat dikatakan juga bahwa semua variabel selain harga kopi dunia tidak berjalan seimbang dengan ekspor kopi di Indonesia untuk jangka waktu pendek, begitu juga ECT dengan nilai prob kurang dari 0,05

### 4.3 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Tabel 4. 5 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variabel	Coefficien t	t- Statistic	Prob
PRO	6,172292	2,337129	0,0259
LAL	0,056864	1,244076	0,2225

HKD	244,9930	2,343457	0,0255
GDPAS	0,471762	3,234073	0,0028
KURS	2648,335	2,504318	0,0176
C	-112646,1	-4,038178	0,0003

Sumber : data diolah, 2024.

Berbeda dengan analisis jangka pendek, analisis estimasi jangka panjang menunjukkan beberapa variabel yang berkeseimbangan antara variabel satu dan yang lainnya. Berdasarkan dari hasil uji estimasi jangka panjang volume ekspor kopi Indonesia di pengaruhi oleh produksi kopi, harga kopi dunia, gros domestic product Amerika Serikat, dan kurs karena nilai kurang dari 0,05 dan yang tidak berpengaruh adalah luas area lahan disebabkan nilai lebih dari 0,05.

#### 4.5 Pembahasan Temuan Penelitian

##### 1. Pengaruh Produksi Kopi Indonesia terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Jangka Pendek dan Jangka Panjang

hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek saat produksi kopi meningkat tidak selalu ekspor kopi juga meningkat karena penawaran yang banyak, sebab banyak pula hasil produksi yang dipasarkan ke pasar domestik untuk memenuhi konsumsi domestik selain untuk ekspor. apabila di dalam jangka pendek sebagian faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Di dalam masa tersebut perusahaan tidak dapat menambah jumlah faktor produksi yang dianggap tetap tersebut seperti faktor modal (Sukirno, 2001). Dilihat dari pengaruh jangka panjangnya variabel bebas atau variabel independent  $X_1$  yaitu produksi kopi yang terdapat di Indonesia berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara Amerika Serikat, (Saleh Mejaya et al., 2016) menyatakan bahwa hubungan produksi dengan volume ekspor adalah positif. Hal ini dikarenakan ketika jumlah produksi kopi semakin meningkat maka akan meningkatkan jumlah penawaran di dalam negeri maupun di luar negeri.

##### 2. Pengaruh Luas Area Lahan Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Jangka Pendek dan Jangka panjang

Pengaruh variabel independen Luas Area Lahan (LAL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya melalui pengujian jangka pendek. Penelitian ini sejalan dengan Fitriani *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh negative terhadap ekspor kopi di Indonesia. Luas lahan yang memiliki pengaruh negative terhadap volume ekspor dikarenakan terdapat masalah terhadap tanaman kopi itu sendiri seperti terserang hama dan penyakit, pupuk yang diberikan tidak bisa terserap sempurna sehingga tanamannya menjadi terhambat, kualitas tanah yang kurang subur, kualitas biji kopi yang tidak bagus, sehingga hasil panen kurang memuaskan.

Dalam jangka Panjang variabel independen luas area lahan pertanian kopi tidak memiliki pengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia. Berdasarkan hasil dari penelitian, sama dengan penelitian (Pratama, 2016) dimana luas lahan panen tidak mempunyai pengaruh dengan ekspor kopi Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena hasil panen yang didapat tidak sebanding dengan luas lahan yang dapat ditanami, hal ini pula disebabkan



karena dalam mengolah masih menggunakan metode tradisional yang membuat hasilnya menjadi tidak maksimal.

### **3. Pengaruh Harga Kopi Dunia terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Dalam jangka pendek, variabel bebas Harga Kopi Dunia (HKD) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu Volume Ekspor Kopi Indonesia (VEKI) melalui uji stasioner jangka pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda (2019) yang menyatakan bahwa harga kopi internasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai ekspor kopi Indonesia. Semakin tinggi harga suatu komoditas maka jumlah yang ditawarkan oleh penjual semakin meningkat.

Harga Kopi Dunia (HKD) yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara Amerika Serikat Soekartawi (2005) menjelaskan bahwa hubungan harga internasional dengan volume ekspor adalah jika harga komoditas di pasar global lebih besar daripada di pasar domestik, maka jumlah komoditas yang diekspor semakin banyak sehingga baik volume maupun nilai ekspor dari suatu komoditas akan meningkat.

### **4. Pengaruh GDP Amerika Serikat terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

Dalam jangka pendek variabel independen GDP Amerika Serikat tidak memiliki pengaruh terhadap variabel bebasnya (Y). Menurut Silitonga (2004) dalam penelitiannya. GDP Negara Amerika Serikat memiliki hubungan negatif terhadap volume ekspor kopi Indonesia dikarenakan Amerika Serikat tidak hanya mengimpor kopi dari Indonesia saja. Dapat di ketahui bahwa ketidaksesuaian hipotesis dikarenakan Amerika tidak hanya mengimpor kopi dari Indonesia saja.

variabel bebas atau variabel independent X4 yaitu *Gross Domestic Product* Amerika Serikat (GDPAS) yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume ekspor kopi Indonesia terhadap negara Amerika Serikat Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariyadi (2019) menyatakan bahwa pendapatan domestik di negara tujuan ekspor berpengaruh positif terhadap ekspor suatu negara. Dimana semakin besar GDP yang dihasilkan oleh suatu negara akan semakin bertambah kemampuan negara tersebut untuk melakukan perdagangan.

### **5. Pengaruh Kurs Rupiah terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia Jangka Pendek dan Jangka Panjang**

variabel independen KURS (X5) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya secara jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hooper dan Kohlahgen (1978), dan yang menyatakan bahwa tidak terdapat korelasi antara ketidakpastian nilai tukar dengan jumlah transaksi atau volume ekspor. Secara statistik artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai tukar dengan volume ekspor. Hal ini disebabkan karena pasokan ekspor relatif tidak elastis dalam jangka pendek. Hal ini juga mencerminkan nilai substansial oleh importir dan eksportir.

variabel bebas atau variabel independent X5 yaitu nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (KURS) yang berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap volume

ekspor kopi Indonesia terhadap negara Amerika Serikat melalui jangka panjangnya, Fitriani *et al.* (2023) menyatakan apabila nilai tukar mengalami kenaikan akan terjadi peningkatan yang disebut (Apresiasi) dan maka kualitas ekspornya juga akan mengalami kenaikan. Apabila nilai tukar mata uang dalam negeri melemah, maka ekspor semakin meningkat. Dengan penawarannya yang besar dan terus naik, maka negara pengimpor akan tetap membeli kopi untuk memenuhi kebutuhan kopi dalam negerinya meskipun kurs nilai tukarnya melemah.

## 5. Kesimpulan

Persamaan jangka pendek :

- a. Dinilai secara individual bahwa produksi kopi Indonesia dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, yang bertentangan dengan hipotesisnya.
- b. Dinilai secara individual bahwa luas area lahan dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat ini bertentangan dengan hipotesisnya.
- c. Dinilai secara individual bahwa harga kopi dunia dalam jangka pendek berdampak positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, ini sesuai dengan hipotesisnya.
- d. Dinilai secara individu bahwa GDP Amerika Serikat dalam jangka pendek berpengaruh negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan tidak sesuai dengan hipotesisnya.
- e. Individu menilai bahwa kurs rupiah dalam jangka pendek berdampak negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dan tidak sesuai dengan hipotesisnya.

Persamaan jangka panjang :

- a. Dinilai secara individual bahwa produksi kopi Indonesia berpengaruh positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat dan sesuai dengan hipotesisnya.
- b. Secara individual, dinilai bahwa luas area lahan berdampak negatif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat. Ini bertentangan dengan hipotesisnya.
- c. Dinilai secara individual bahwa harga kopi global dalam jangka panjang berdampak positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, yang sesuai dengan hipotesisnya.
- d. Dinilai secara individual bahwa, dalam jangka panjang, GDP Amerika Serikat berdampak positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, dan ini sesuai dengan hipotesisnya.
- e. Dinilai secara individual bahwa kurs rupiah dalam jangka panjang berdampak positif terhadap variabel dependen volume ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat, yang

sesuai dengan hipotesisnya.

### SARAN

1. Untuk meningkatkan ekspor kopi, diharapkan Perusahaan pengeksport kopi Indonesia dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hasil kopi dengan meningkatkan sistem pertanian dan kualitas pengolahan kopi.
2. Diharapkan bahwa pemerintah dapat membuat system informasi yang baik untuk petani agar petani kopi Indonesia dan eksportir kopi dapat mengetahui harga kopi di pasar global.

### Referensi

- AEKI. (2019). *Asosiasi Ekspor dan Industri Kopi Indonesia*. Mutu komoditas kopi Indonesia. <https://www.aeki-aice.org/mutu-kopi/>. diakses pada 7 juni 2022
- Aji. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas areal tanaman salak di indonesia* (Iwan Aminudin (ed.)). Program Studi Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah
- Alita, D., Putra, A. D., dan Darwis, D. (2021). Analysis of Classic assumption test and multiple linear regression coefficient test for employee structural office recommendation. *IJCCS (Indonesian Journal of Computing and Cybernetics Systems)*, 15(3), 295–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/ijccs.65586>
- Ariyadi (2019). Analisis Ekspor Kopi Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, Vol. 12, No.1.
- Fitriani, R. I., Amir, I. T., Dona Wahyuning Laily, D. W. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Internasional, 25(2), 1816-1823
- Hasoloan, J. (2013). Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian. *Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi*, 1(2), 102–112. [271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf \(neliti.com\)](https://doi.org/10.271659-peranan-perdagangan-internasional-dalam-71f683a0.pdf)
- Hooper, P., & Kohlhagen, S. W. *The effect of exchange rare uncertainty on the prices and volume of international trade*. *Journal of International Economics*, 8(4), 483-511.
- Krugman, Paul R dan Obstfeld, Maurice. 2004. *Ekonomi Internasional: Teori dan Kebijakan*, Edisi Terjemah. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Kurnia. A (2016). Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kesejahteraan Produksi Padi Di Desa Pangaparang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. In *Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Larasati, A. A. I. S., dan Budhi, M. (2018). Pengaruh Inflasi Dan Kurs Dollar As Terhadap Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia Ke China. *E-Jurnal EP Unud*, 7(11), 7(11), 2430–2460.
- N. Gregory Mankiw. (2007). *MACROECONOMICS* (M. M. Wibi Hardani, S. E. Devri Barnadi, & Suryadi Saat (Eds.); Edisi Keenam). Penerbit Erlangga.
- Nanda, Zekha. 2019. Analisis Pengaruh Pdb Indonesia, Harga Kopi Dunia, Dan Nilai

- Tukar Usd-Rupiah Terhadap Volume Ekspor Kopi Indonesia. BS thesis. Fak. Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta
- Nopirin, 2010. *Ekonomi Internasional* edisi 3. Yogyakarta: BPFE, 2010
- Pratama, R. S. (2016). Analisis Pengaruh Luas Panen, Harga Ekspor dan Produksi Pangan Nabati terhadap Jumlah Ekspor Pangan Nabati Jawa Tengah Tahun 2005-2014. *Jobs (Jurnal of Business Studies)*, 13–24.
- Randriani. (2018). *Pengenalan Varietas Unggul Kopi* (M. S. Dewi Nur Rokhmah, SP & Arifa Nofriyaldi Chan (Eds.)). IAARD Press Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Ramadhani, R. (2018). ANALISIS EKSPOR KOPI INDONESIA. In Abdul Hakim (Ed.), *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia* (Februari 2). Universitas Islam Indonesia.
- Setiawan, A. E., dan Sugiarti, T. (2016). Daya Saing Dan Faktor Penentu Ekspor Kopi Indonesia Ke Malaysia Dalam Skema Cept-Afta. *Agriekonomika*, 5(2), 213–220. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v5i2.1758>
- Soekartawi, 2005. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Cetakan ke Delapan. Edisi Pertama. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saleh Mejaya, A., Fanani, D., & Mawardi, M. K. (2016). Pengaruh Produksi, Harga Internasional, dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(2), 20–29.
- Sukirno, S. 2001 . *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Windiarti, R., dan Kusmiati, A. (2011). Analisis Wilayah Komoditas Kopi Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(2), 47–58.
- Wijayanti, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Ke Amerika Serikat Tahun 1985-2018. *Journals of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(2), 462–477. URL: <http://JEDI.upnjatim.ac.id/index.php/JEDI>
- Yuni, R. (2021). Dampak Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Tahun 2009-2019. *Niagawan*, 10(1), 62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v10i1.19193>